

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 – 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

**ANALISIS TREND DAN PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK,
PRODUKSI DAN KONSUMSI TERHADAP INDEKS PRODUKSI DAN
KONSUMSI BERAS TAHUN 1990 – 2019 DI INDONESIA**

Ulfa Afriyani, Erna Haryanti Koestedjo, dan Hary Sastrya Wanto

ulfaafriyani23@gmail.com

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Indonesia memiliki potensi yang sangat baik pada sektor pertanian, sehingga Indonesia ditingkat internasional merupakan salah satu produsen sekaligus konsumen beras terbesar dunia dibawah India. Kondisi ini menuntut kreativitas dari masyarakat Indonesia untuk berkreasi supaya produksi padi Indonesia menjadi meningkat atau minimal stabil. Dengan kestabilan produksi, Indonesia dapat menjaga dan mendukung program ketahanan pangan nasional.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Trend Produksi dan konsumsi beras di Indonesia tahun 1990-2019. Mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi Trend Indeks Produksi dan konsumsi beras di Indonesia tahun 1990-2019.

Penelitian ini menggunakan metode persamaan trend dan regresi linier berganda. Hasil kesimpulannya, yaitu Variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras disebabkan karena masih adanya impor beras yang terjadi untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk. Impor beras berpengaruh signifikan terhadap produksi beras di Indonesia. Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras karena tanpa adanya suatu modal tidak dapat berproduksi. Variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Karena olahan dari beras adalah suatu makanan pokok yang diproduksi oleh masyarakat Indonesia, masyarakat lebih memilih beralih ke merk lain yang lebih terjangkau harganya. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh dikarenakan disamping adanya fertilitas juga adanya mortalitas serta terdapat masyarakat yang pendapatannya tinggi yang mengoptimalkan kebutuhannya.

Kata Kunci : Indeks Konsumsi dan Produksi Beras, Persamaan Trend, Regresi Linier Berganda.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Oryza sativa L merupakan tanaman budidaya yang sangat penting bagi umat manusia. Tanaman budidaya merupakan kegiatan terencana yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya.

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 – 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

Sumber utama makanan bagi sekitar setengah dari populasi dunia adalah tanaman padi. Tak terkecuali Indonesia, hampir seluruh penduduk Indonesia memenuhi kebutuhan bahan pangannya dari tanaman padi. Oleh karena itu tanaman padi merupakan tanaman yang berdampak pada kehidupan banyak orang. memiliki nilai spiritual, budaya, ekonomi dan politik yang penting bagi bangsa Indonesia. Hampir 90% orang Indonesia mengonsumsi nasi yang merupakan makanan utama yang diolah. Karena itulah padi merupakan tanaman pangan yang banyak ditanam di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Setelah China dan India, Indonesia adalah penghasil padi terbesar ketiga.

Indonesia memiliki potensi yang sangat baik di bidang pertanian, sehingga Indonesia merupakan salah satu penghasil dan konsumen beras terbesar dunia, setelah India, di tingkat internasional.

Kebutuhan tersebut menuntut kecerdasan bangsa Indonesia untuk berinovasi guna meningkatkan atau setidaknya menopang produksi beras Indonesia. Dengan stabilitas produksi, Indonesia mampu menopang dan membiayai program ketahanan pangan nasional.

Rumusan masalah

1. Bagaimana Trend Produksi dan konsumsi beras di Indonesia tahun 1990- 2019?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi indeks trend Produksi dan konsumsi beras di Indonesia tahun 1990-2019?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis Trend Produksi dan konsumsi beras di Indonesia tahun 1990-2019.
2. Menganalisis faktor yang mempengaruhi Trend Indeks Produksi dan konsumsi beras di Indonesia tahun 1990-2019.

KAJIAN PUSTAKA

Padi sebagai penghasil beras yang merupakan komoditas politis

Komoditas padi merupakan komoditas politis karena beras adalah komoditas yang dominan dengan ekonomi dan politik. Komoditas beras selalu berkaitan dengan kebijakan moneter dan berkaitan erat juga dengan masalah sosial. Dapat dilihat dari keadaan sejarah negara kita pada masa orde lama dan orde baru saat itu terjadi krisis ketersediaan beras dan harga beras.

Produksi dan konsumsi beras di Indonesia

Produksi beras dalam negeri amat penting untuk menghindari tingginya risiko ketidakstabilan harga dan ketersediaan beras di pasar dunia. Produksi beras yaitu proses mengubah input produksi menjadi beras yang siap dimanfaatkan konsumen. Jumlah produksi beras di Indonesia sangat dipengaruhi oleh jumlah luas panen dan tingkat produktivitas, Meskipun terdapat kecenderungan peningkatan produksi dan produktivitas, namun Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan pangan dalam

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

negeri sendiri (swasembada). Hal ini disebabkan karena pertumbuhan konsumsi beras nasional belum mampu diimbangi oleh pertumbuhan produksinya. Indonesia juga menjadi net importer beras dunia meskipun menjadi produsen beras terbesar ketiga dunia setelah India.

Kebijakan import beras

Impor adalah mekanisme pengiriman barang atau komoditas dari satu Negara ke Negara lain secara legal dalam proses perdagangan. Proses impor pada umumnya adalah kegiatan memasukkan barang atau komoditas dari Negara lain ke dalam negeri. baik untuk keperluan konsumsi atau sebagai barang modal atau sebagai bahan baku produksi dalam negeri. Pada umumnya Negara pengimpor melakukan impor guna memenuhi kebutuhan penduduk dalam negeri.

Walaupun Indonesia negara terbesar ketiga yang memproduksi beras terbanyak di dunia tetapi Indonesia masih perlu mengimpor beras dari negara eksportir beras seperti Thailand, India, dan Vietnam. Hampir setiap tahun Indonesia mengimpor beras, meski hanya untuk menyimpan cadangan makanan. Pasalnya, petani di Indonesia menggunakan teknik pertanian yang kurang optimal, ditambah dengan permintaan yang tinggi, yang didukung oleh jumlah penduduk Indonesia yang terus meningkat. (Ermawati Dewi 2018).

Penelitian terdahulu

1. Abdul Rohman, dkk (2017) dalam penelitiannya tentang Proyeksi Kebutuhan Konsumsi Pangan Beras di Daerah Istimewa Yogyakarta yang menggunakan analisis deskriptif, analisis deret waktu dan regresi linear. Menjelaskan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan permintaan beras dan konsumsi pangan beras di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan asumsi bahwa faktor-faktor yang lain dianggap tetap. dan Implikasi kebijakan konsumsi pangan beras di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi proses produksi, pemrosesan, pemasaran, ketersediaan akses serta pemanfaatan dan konsumsi beras.

2. Sopiatur Zohdi Nur, dkk (2020) dalam penelitiannya tentang Perkembangan dan Proyeksi Produksi dan Konsumsi Beras di Nusa Tenggara Barat. yang menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif, Double Exponential Smoothing oleh Holt dan metode Trend Least Square Mean Absolute Percentage Error (MAPE). Menjelaskan bahwa produksi dan konsumsi beras di Nusa Tenggara Barat secara umum mengalami peningkatan.

3. Nove Anggrayini (2020) dalam penelitiannya tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Konsumsi Beras di Kabupaten Kota Waringin Barat yang menggunakan analisis deskriptif, kuantitatif dan metode Two Stage Least Square (2SLS). Menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan konsumsi beras di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu kebijakan kenaikan harga gabah ditingkat petani yang dikombinasikan dengan peningkatan luas areal irigasi, kondisi pengairan yang kurang mencukupi untuk kebutuhan tanaman padi sehingga petani hanya bisa melakukan penanaman pada saat musim hujan saja. Jika

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 – 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dapat menerapkan kebijakan tersebut maka produksi padi/beras akan meningkat dan mengurangi ketergantungan dari daerah lain yang pada akhirnya dapat berswasembada.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam skripsi ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga riset, lembaga atau institusi pemerintah dan dipublikasikan kepada pengguna data. Data sekunder berasal dari situs internet, laporan penelitian, jurnal, dan data-data yang diperoleh dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Pusat Data Statistik Indonesia (PUSDATIN) dinas atau instansi pemerintah seperti dari dinas Pertanian dan ketahanan pangan dll.

Metode Analisa Data

Metode analisa yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistika. Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua sama-sama menggunakan analisa statistika dilengkapi dengan analisa diskriptif. Karena analisa trend harus dibaca, dibahas dan dideskripsikan. hanya saja pada tujuan kedua analisa statistiknya berbeda.

Untuk menjawab tujuan pertama menggunakan formula sebagai berikut :

Analisa Trend

Analisa trend adalah suatu analisis yang menggambarkan atau menunjukkan perubahan rata-rata suatu variabel tertentu dari waktu ke waktu. Dalam analisis yang digunakan adalah analisis time series dengan metode kuadrat kecil secara umum persamaan garis linear dari analisis time series adalah

$$Y=a+bXi$$

Dimana:

Y= produksi beras

a= konstanta

b= parameter

X= variabel

I= tahun ke 30

$$Y=a+bXi$$

Dimana:

Y= konsumsi beras

a= konstanta

b= parameter

X= variabel

I= tahun ke 30

Analisis Regresi

Metode analisis data yang digunakan untuk menjawab tujuan ke dua dalam mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi trend indeks produksi dan konsumsi beras tahun 1990-2019 di Indonesia adalah metode pangkat kuadrat terkecil biasa atau Ordinary Least Square (OLS). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y=\beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = indeks produksi beras Indonesia

β_0 = Konstanta

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X1 = Luas lahan

X2 = Modal

e = variabel pengganggu(disturbance error)

$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana :

Y = indeks konsumsi beras Indonesia

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

X1 = Harga beras

X2 = Harga produk substitusi

X3 = Pertumbuhan penduduk

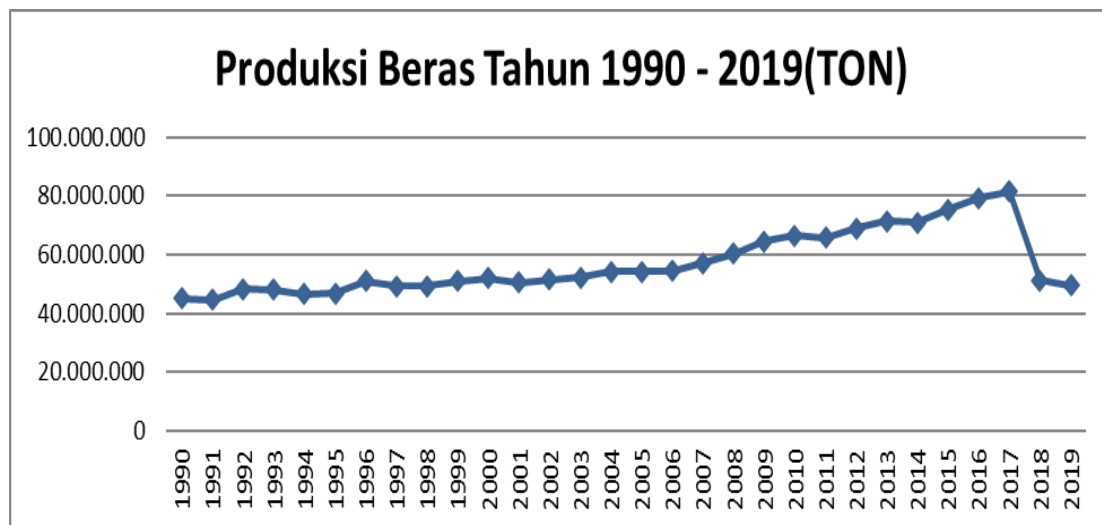
e = variabel pengganggu(disturbance error)

Hasil dan Pembahasan

Trend Produksi Beras Tahun 1990-2019 di Indonesia.

Trend produksi beras adalah kondisi produksi tersebut dari tahun ketahun,apakah mengalami peningkatan atau malah sebaliknya,mengalami penurunan.

Berikut adalah Trend Produksi Beras tahun 1990-2019 di Indonesia.



Sumber : Data diolah.

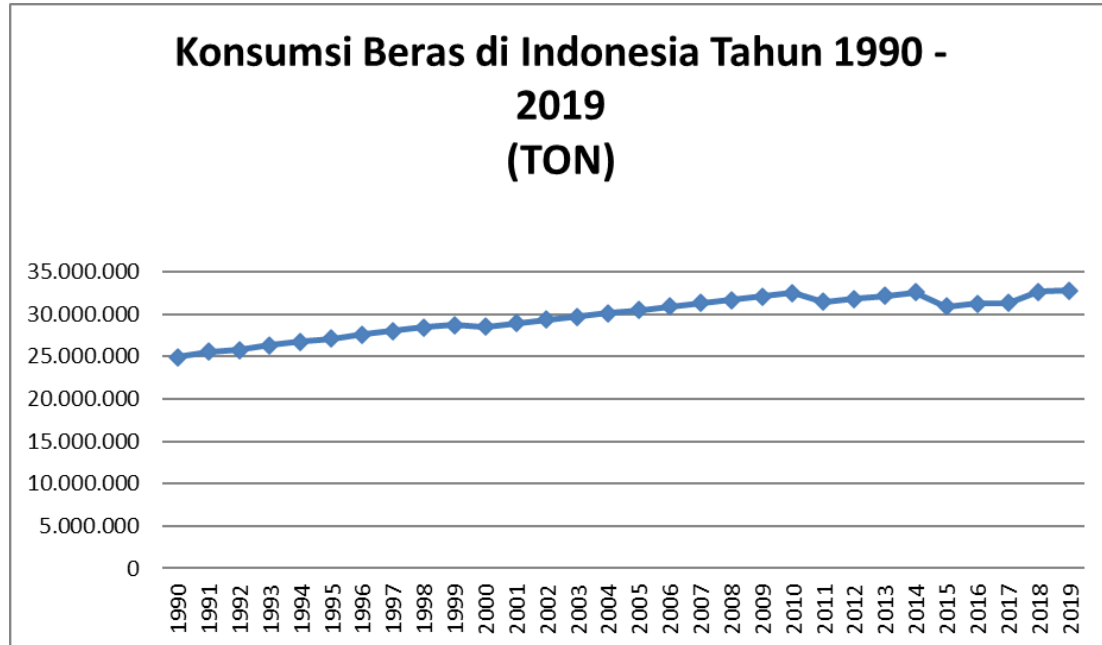
Berdasarkan grafik Produksi Beras diatas, Pada tahun 1990-2008 tidak terlalu berfluktuasi trendnya. Pada tahun 2018 terjadi peningkatan namun menurun drastis pada tahun 2019. Pada tahun 2019 produksi beras turun drastis dikarenakan faktor dari iklim ekstrim sehingga mengakibatkan gagal panen dan menyebabkan penurunan produksi beras.

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

Trend Konsumsi Beras Tahun 1990-2019 di Indonesia.

Trend konsumsi beras berkaitan dengan produksi beras yang dihasilkan setiap tahunnya, apakah mengalami peningkatan atau sebaliknya.

Berikut adalah Trend Konsumsi Beras Tahun 1990-2019 di Indonesia.



Sumber: Data diolah.

Berdasarkan grafik konsumsi beras diatas, konsumsi beras Tahun 2011 dan 2016 mengalami penurunan. Berarti tidak selalu meningkat tetapi berfluktuasi. Konsumsi beras tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu 32.771.012 ton dan konsumsi terendah pada tahun 1990 sebanyak 24.960.588 ton. Pada tahun 2019 meningkat disebabkan adanya upaya pemerintah dalam menangani inflasi dan stabilitas harga terjaga. karena jika konsumsi suatu masyarakat tinggi akan mendorong pertumbuhan ekonomi juga. Dan penurunan pada tahun 1990 ini terjadi dikarenakan krisis daya beli masyarakat golongan bawah menyusul krisis ekonomi yang berkepanjangan, krisis yang berkepanjangan ini adalah merosotnya nilai tukar rupiah yang sangat tajam akibat dari serbuan yang mendadak secara bertubi-tubi terhadap dollar AS (spekulasi) dan disusul dengan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah yang besar. seandainya tidak ada serbuan terhadap dollar AS ekonomi Indonesia tidak akan mengalami krisis. (KEMENTAN, 2020).

Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi produksi beras.

Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,759. Artinya 75% produksi beras dapat dijelaskan oleh ke dua variabel independen, luas lahan dan modal sedangkan sisanya 100% - 75% = 25% dijelaskan oleh sebab yang lain.

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

Uji F Statistik produksi beras.

Uji Regresi Linier Berganda Indeks Produksi Beras

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2913686032996580.000	2	1456843016498290.000	42.469	.000 ^b
	Residual	926196634245053.800	27	34303579046113.100		
	Total	3839882667241634.000	29			
a. Dependent Variable: Indeks Produksi Beras						
b. Predictors: (Constant), Modal, Luas Lahan						

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA. Untuk produksi beras, Pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0,000) lebih kecil 5 persen ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen (modal dan luas lahan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (indeks produksi beras) pada taraf 5 persen.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (42,469) > F tabel (3,32) dengan tingkat kesalahan 0% maka H1 diterima, artinya semua variabel produksi beras secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (indeks produksi beras).

Uji T Statistik produksi beras

Hasil dari Uji T Statistik terhadap pengaruh luas lahan dan modal secara simultan diperoleh data tabel seperti dibawah ini.

Uji Regresi Linier Berganda Indeks Produksi Beras

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28663968.010	22372030.225		1.281	.211
	Luas Lahan	1.986	2.639	.083	.752	.458
	Modal	5239.604	633.675	.911	8.269	.000
a. Dependent Variable: Indeks Produksi Beras						

1. Pengaruh Luas lahan (X1) terhadap Indeks Produksi Beras.

Variabel luas lahan (X1) bernilai positif berarti luas lahan meningkatkan jumlah produksi beras di Indonesia. Variabel luas lahan (X1) memiliki T hitung 0,752 < t tabel 2,04 maka H1 ditolak yang artinya variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras. Berdasarkan probabilitas luas lahan sebesar 0,458 > 0,05 hal ini juga membuktikan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras. Luas lahan tidak berpengaruh signifikan disebabkan karena alih fungsi lahan yang menyebabkan petani tidak berproduksi sehingga produktivitasnya menurun dan juga adanya impor beras yang terjadi untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk. Impor beras berpengaruh signifikan

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

terhadap produksi beras di Indonesia. Alasan suatu negara melakukan impor karena ada kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri (Richart, 2016).

1. Pengaruh modal (X₂) terhadap indeks produksi beras.

Variabel modal (x₂) bernilai positif. Variabel modal (X₂) memiliki t hitung (8,269) > t tabel (2,04) maka H₁ diterima artinya variabel modal berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras. Berdasarkan probabilitas modal sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras. Modal berpengaruh signifikan karena tanpa adanya suatu modal tidak dapat memproduksi. Modal sendiri meliputi pupuk, pestisida dan keperluan lainnya untuk menghasilkan suatu produksi beras tersebut. Modal adalah pengeluaran petani untuk membeli bahan-bahan produksi dan biaya tenaga kerja (Nur Habibillah, 2019)

Uji kesesuaian model dengan koefisien determinasi konsumsi beras.

Berdasarkan penelitian besarnya koefisien determinasi 0,741. Artinya 74% konsumsi beras dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen, Harga beras, harga produk substitusi dan jumlah penduduk. Sedangkan sisanya 100% - 74% = 26% dijelaskan oleh sebab yang lain diluar.

Uji F Statistik konsumsi beras.

Uji Regresi Linier Berganda Indeks Konsumsi Beras.

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120466669303157.230	3	40155556434385.740	24.755	.000 ^b
	Residual	42174739037256.700	26	1622105347586.796		
	Total	162641408340413.940	29			
a. Dependent Variable: Indeks Konsumsi Beras						
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Penduduk, Harga Produk Substitusi, Harga Beras						

Hasil uji F tertera pada Tabel ANOVA untuk konsumsi beras, pada kolom Sig dapat dilihat bahwa diperoleh nilai-p (0,000) lebih kecil 5 persen ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan model regresi secara keseluruhan signifikan pada taraf nyata 5 persen. Hal ini berarti variabel independen (Pertumbuhan Penduduk, Harga Produk Substitusi, Harga Beras) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Indeks Konsumsi Beras) pada taraf 5 persen.

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan nilai F hitung (24,755) > F tabel (2,92) dengan tingkat kesalahan 0% maka H₁ diterima, artinya semua variabel konsumsi beras secara simultan (bersama-sama) merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (indeks konsumsi beras).

Uji T Statistik konsumsi beras

Hasil dari Uji T Statistik terhadap pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Harga Produk Substitusi, Harga Beras secara simultan diperoleh data tabel seperti dibawah ini.

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

Uji Regresi Linier Berganda Indeks Konsumsi Beras

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26248765.617	1301405.757		20.170	.000
	Harga Beras	243.781	155.841	.400	1.564	.130
	Harga Produk Substitusi	455.231	278.676	.411	1.634	.114
	Pertumbuhan Penduduk	.005	.007	.095	.708	.486

a. Dependent Variable: Indeks Konsumsi Beras

1. Pengaruh harga beras terhadap indeks konsumsi beras.

Variabel harga beras (X1) bernilai positif berarti harga beras meningkatkan indeks konsumsi beras. Variabel harga beras (X1) memiliki T hitung 1,564 < t tabel 2,04 maka H1 ditolak yang artinya variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Berdasarkan probabilitas harga beras sebesar 0,130 > 0,05 hal ini juga membuktikan bahwa harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Harga beras tidak berpengaruh signifikan karena olahan dari beras adalah suatu makanan pokok yang diproduksi oleh masyarakat Indonesia. Harga tidak berpengaruh pada konsumsi beras. Program diversifikasi belum membuahkan hasil secara maksimal kebanyakan masyarakat hanya mengambil inisiatif untuk beralih ke merk lain yang harganya lebih terjangkau (Marzuki, 2013).

2. Pengaruh harga produk substitusi (X2) terhadap indeks konsumsi beras.

Variabel harga produk substitusi (X2) bernilai positif. Variabel harga produk substitusi (X2) memiliki t hitung (1,364) > t tabel (2,04) maka H1 ditolak artinya variabel harga produk substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Berdasarkan probabilitas harga produk substitusi sebesar 0,114 > dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa harga produk substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras karena dapat kita lihat juga pada (X1) Harga beras. dijelaskan bahwa masyarakat masih sulit dalam program *diversifikasi* pangan.

3. Pengaruh pertumbuhan penduduk (X3) terhadap indeks konsumsi beras.

Variabel pertumbuhan penduduk (X3) bernilai positif. Variabel pertumbuhan penduduk (X3) memiliki t hitung (0,708) < t tabel (2,04) maka H1 ditolak artinya variabel pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Berdasarkan probabilitas pertumbuhan penduduk 0,486 lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Hal ini juga membuktikan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh dikarenakan disamping adanya fertilitas juga adanya mortalitas. disamping itu juga terdapat masyarakat yang pendapatannya tinggi yang mengoptimalkan kebutuhannya. Disamping peningkatan jumlah penduduk juga mengalami penurunan jumlah penduduk yang meninggal, dan pindah dan penyebab lainnya adalah pemerintah berhasil dalam menjalankan program keluarga berencana (Idrus Ismail, 2018).

Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990 - 2019 Di Indonesia (Ulfa Afriyani, Erna Haryanti, Hary Sastrya Wanto)

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dari hasil penelitian Analisis Trend dan Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Produksi dan Konsumsi Terhadap Indeks Produksi dan Konsumsi Beras Tahun 1990-2019 di Indonesia. dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras disebabkan karena masih adanya impor beras yang terjadi untuk mengimbangi peningkatan jumlah penduduk. Impor beras berpengaruh signifikan terhadap produksi beras di Indonesia.
2. Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap indeks produksi beras karena tanpa adanya suatu modal tidak dapat berproduksi.
3. Variabel harga beras tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks konsumsi beras. Karena olahan dari beras adalah suatu makanan pokok yang diproduksi oleh masyarakat Indonesia dan masyarakat lebih memilih beralih ke merk lain yang lebih terjangkau harganya.
4. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh dikarenakan disamping adanya fertilitas juga adanya mortalitas serta terdapat masyarakat yang pendapatannya tinggi yang mengoptimalkan kebutuhannya.

Saran

Hendaknya pemerintah lebih memperhatikan dan meningkatkan produksi pertanian dalam negeri melalui pemberdayaan di sektor pertanian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Ermawati.2018. ANALISIS KEBIJAKAN SWASEMBADA BERAS DALAM UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN, vol. 14, no 1. Tulungagung.
- Briiliandi, Maulana Hanggar. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ishaq, Maulana. dkk. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Di Provinsi Jawa Timur Menggunakan Regresi Semiparametrik Spline. Surabaya: JURNAL SAINS DAN SENI ITS, Vol. 6, No. 1
- M, Katijah. 2016. Faktor-faktor yang mempengaruhi Impor Beras di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh. Aceh Barat.